

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat terbagi menjadi tiga golongan yaitu abangan, santri dan priyayi. Kata santri sendiri diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki makna mempelajari suatu ajaran (santra). Sehingga, santri disimpulkan sebagai seseorang yang sedang mempelajari suatu ajaran atau ilmu khususnya agama. Menurut *greetz* perbedaan ketiga kelompok tersebut terletak pada proses menjalankan kegiatan spiritual, dalam realitas masyarakat Jawa tidak luput dengan keunikan lokal.¹ Bidang keilmuan khususnya penafsiran keagamaan. Kemajemukan praktik keagamaan menjadikan salah satu identitas masyarakat Jawa. Seperti dalam penyampaian isi kitab-kitab yang diajarkan dalam pesantren maupun madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah dianggap sebagai pendidikan Islam tradisional yang populer, ajaran agama memegang peran sebagai pedoman menjalani kehidupan secara benar yakni mengajarkan tentang hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya.² Interaksi yang ada di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailai terdapat pada saat didalam

¹ Ilahi Muhammad, "Takdir Konfigurasi Islam Nusantara: dari Islam Santri, Abangan, hingga Priyayi," *Nu Online*, 6 Mei 2016., https://www.nu.or.id/opini/konfigurasi-islam-nusantara-dari-islam-santri-abangan-hingga-priyayi-TEBhu#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16581520952491&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com.

² Izzatul Iffah, "Pola Komunikasi antara Pembina Dengan Santri dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka" *Skripsi Univeritas Muhammadiyah Makassar*, (2020), 2.

penyampaian kitab dan diluar penyampaian kitab baik dengan ustadz maupun dengan sesama santri seperti bersenda gurau, membantu, berdiskusi.

Dalam perkembangan pendidikan Islam tradisional santri sebagai pilar kebebasan bangsa khususnya generasi muda dari rusaknya moral dan sebagai generasi yang dapat memberikan sumbangsih terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu dibutuhkan bahan dan pola yang tepat dalam proses interaksi yang ada di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani saat menyampaikan isi kitab-kitab, selama proses penyampaian terjadi Interaksi sosial antara santri dengan ustadz yang ada di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang, perorangan, antar kelompok manusia. Interaksi sosial dimulai saat mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi, meskipun orang-orang yang bertemu tersebut tidak saling berbicara atau memberi tanda, interaksi tersebut telah terjadi karena mereka menyadari adanya pihak lain.³

³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Revisi 45 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 55.

Interaksi sosial saat penyampaian kitab-kitab terjadi ketika ustadz melakukan interaksi dengan santrinya. Dengan cara ustadz mencoba mengkoordinasikan kelas agar interaksi sosial berlangsung dengan seimbang, dimana keduanya saling mempengaruhi. Ketika santri datang dan mencium tangan ustadz setelah itu dimulailah pembelajaran dengan diawali doa dengan tawassul atau mengirim doa kepada Nabi Muhammad SAW, guru-guru, orang tua dan penulis kitab. Kemudian pembacaan kitab diawali dengan ustadz yang dilanjutkan dengan penandaan yang dilakukan santri setelah itu terjadi diskusi antara sesama santri dan ustadz. Tetapi tidak semua proses interaksi yang terjalin sama terdapat perbedaan dalam pola interaksi yang dilakukan saat penyampaian kitab, dikarenakan ustadz yang berbeda menjadikan pola interaksi juga berbeda.

Pola yang terbentuk di Madrasah Diniyah ini yaitu multi arah dimana seseorang santri dengan ustadz ataupun antara santri dengan santri saling aktif, baik saat penyampaian kitab maupun di luar penyampaian kitab seperti berdiskusi, bersenda gurau, membantu ustadz. Maka, pola interaksi tersebut sebagai bentuk dasar cara interaksi individu maupun kelompok dengan memberikan timbal balik untuk mencapai tujuan. Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani berupaya mewarnai dalam hal interaksi antara santri dengan ustadz serta santri dengan santri dalam penyampaian kitab-kitab, terdapat batasan-batasan santri mulai dari usia, latar pendidikan, kemampuan serta cara penyampaian ustadz, maka memerlukan pembenahan terhadap penyampaian kitab agar mampu mewujudkan pola

interaksi yang tepat. Selain itu dalam Interaksi ini memiliki pengaruh penting terhadap subjek yaitu santri dan ustadz.

Sesuai pemaparan diatas, pola interaksi antara santri dan ustadz dalam penyampaian kitab tidak dapat dipisahkan dengan elemen penting dalam Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani yaitu agama dan interaksi. Sebab, interaksi terbentuk dari terjalinnya hubungan untuk melakukan suatu kegiatan dan mendiskusikan suatu hal. Sehingga menjadi pembeda dari madrasah lain terutama pada pola interaksi antara ustadz saat menyampaikan kitab. Serta tidak banyak madrasah yang menerapkan pola interaksi seperti diatas menjadikan kajian ini unik dan tentunya dibutuhkan. Dengan demikian dilakukan penelitian yang mengacu pada “Pola interaksi santri dengan ustadz di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan temuan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana bentuk interaksi di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih.

D. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan. Serta, pandangan mengenai Pola interaksi santri dengan ustadz di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih. Diharapkan menjadi tongkat pengembangan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan penulis mengenai Pola interaksi santri dengan ustadz di Madrasah Diniyah Syech Abdul Qodir Al-Jailani Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih.

b. Bagi Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam proses pengembangan metode penyampaian serta cara interaksi yang tepat terhadap santri yang berbeda-beda, menambah pola interaksi terhadap santri.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat membuat santri lebih semangat untuk meningkatkan pemahaman tentang kitab-kitab serta menjadi perubahan

pada diri serta menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan interaksi antar sesama dan ustadz.

d. Bagi Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan khususnya orang tua dalam memberikan sarana pendidikan bagi anak. Dapat lebih mendalami dalam pola interaksi santri dengan ustadz dalam penyampaian kitab. Mendorong untuk berkolaborasi, memberikan manfaat Madrasah Diniyah untuk kemajuan bersama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Pola Interaksi Santri dengan ustadz di madrasah diniyah Diimplementasikan beberapa kali. Namun, masing-masing penelitian ini membuat beberapa perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun dalam kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan makalah akademik dengan judul yang relevan untuk referensi. Temuan dari penelitian lain yang bermanfaat bagi penulis adalah:

1. Jurnal penelitian dari Umi Salamah dan Arif Hidayatulloh yang berjudul "*Pola Interaksi Ustadz dan Santri dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)*". Dari STAI Ma'had Aly La-Hikmah Malang pada Tahun 2019. Hasil Penelitian ini tentang pola interaksi ustadz dengan santri, proses interaksi yang dilakukan dengan proses edukasi, bentuk interaksi satu arah dimana ustadz membacakan kitab dan santri pasif mendengar serta memberi

makna pegon. Interaksi ketika sorogan, interaksi ketika mengulas kembali pelajaran diniyah maupun formal.⁴ Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan kondensasi data, teori yang digunakan yaitu teori interaksi simbolik.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang pola interaksi ustadz dengan santri di madrasah diniyah, pola interaksi saat penyampaian isi kitab dilakukan dengan memberi tanda pada kitab, menjelaskan dan diskusi. Dalam jurnal membahas tentang pembelajaran edukasi baik diniyah maupun formal, pembelajaran yang dilakukan dengan memberi makna pegon, sorogan. Jurnal menggunakan pendekatan studi kasus, teori yang digunakan interaksi simbolik. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dan jurnal, sama-sama membahas tentang pola interaksi ustadz dengan santri di madrasah, pola interaksi diantara ustadz santri dan santri dengan santri. Metode penelitian yang digunakan sama kualitatif.

2. Artikel yang ditulis oleh Fatimah, Nasrun, Anna Musyarofah yang berjudul "*Pola Komunikasi Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Materi Tentang Silaturahmi di Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu*". Dari IAIN Syaikh Abdurahman Siddik pada Tahun 2020. Hasil penelitian ini tentang pola

⁴ Umi Salamah dan Arif Hidayatulloh, "Pola Interaksi Ustadz dan Santri dalam Pembelajaran (studi kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar)," *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial* Vol. 6, No. 1 (Desember 2019).

komunikasi ustadz dan santri, dalam pola interaksi dalam pembelajaran dengan metode wetonan atau bandongan dimana ustadz membaca, menerjemah dan mengulas kitab bulughul maram, santri memperhatikan dan membuat catatan, metode hafalan pada bagian tertentu yang sudah diperintahkan oleh ustadz, metode diskusi bertukar pikiran terhadap masalah seperti aqidah, ibadah dan masalah lainnya, metode majlis taklim dengan berceramah.⁵ Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis reduksi data.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang pola interaksi, metode ustadz dengan santri dalam kitab serta esensial dari kitab ini kepada generasi muda khususnya santri dengan menggunakan pola interaksi yang seperti menandai, menjelaskan. Dalam artikel menjelaskan tentang pola interaksi ustadz dengan santri dalam pembelajaran kitab dalam mempelajari kitab bulughul maram pembelajaran yang dilakukan dengan hafalan, majlis taklim. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dan jurnal, sama-sama menjelaskan tentang pola interaksi dalam kitab antara ustadz dengan santri, pola interaksi pembelajaran dengan membaca kitab, mengulas materi yang sudah dipelajari, diskusi. Pendekatan sama menggunakan deskriptif

⁵ Fatimah, Nasrun, dan Anna Musyarofah, "Pola Komunikasi Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran Kitab Bulughul Maram Materi Tentang Silaturahmi di Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* Vol. 1, No. 2 (22 Januari 2020).

3. Skripsi dari Reka Budi Utami yang berjudul “*Pola interaksi Sosial Santri Pesantren Ash-Sholeh dengan Masyarakat Kampung Bojong Tengah (studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Santri Pesantren Ash-Sholeh di Kampung Bojong Tengah Kota Tasikmalaya)*”. Dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada Tahun 2019. Hasil Penelitian ini membahas tentang model interaksi sosial santri dengan masyarakat yang menggambarkan pertukaran nilai antara masyarakat dan santri secara positif atau negatif, gaya hidup santri mengalami perubahan nilai dan hilangnya kualitas pola hidup atau cara hidup setelah berinteraksi dengan lingkungan. masyarakat, karena masyarakat mendominasi pergaulan maka dampak moral yang diberikan lebih besar dari pada pengaruh santri terhadap masyarakat. Dalam Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, studi literasi dan studi dokumentasi, informan terdiri dari pengurus pesantren, ustadz, santri perwakilan masyarakat, dan ketua karang taruna, menggunakan teori *Culture Lag* William F. Ogburn.⁶ Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang pola interaksi ustadz dengan santri dalam kitab, santri dengan santri. menggunakan teori Interaksi Sosial dari George Simmel, teknik studi dokumentasi. Skripsi membahas tentang pola interaksi sosial yang dilakukan santri dengan masyarakat menggambarkan pertukaran nilai

⁶ Reka Budi Utami, “Pola interaksi Sosial Santri Pesantren Ash-Sholeh dengan Masyarakat Kampung Bojong Tengah (studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Santri Pesantren Ash-Sholeh di Kampung Bojong Tengah Kota Tasikmalaya),” *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung:, 2019).

antara masyarakat dengan santri, menggunakan teori *Culture Lag* William F. Ogburn, tekniknya studi literasi dan studi dokumentasi. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dan skripsi, menggunakan metode, pendekatan pengumpulan datanya sama, informan ustadz dan santri juga sama, sama membahas tentang pola interaksi, moral, akhlak santri.

4. Skripsi dari Laela Farihatun yang berjudul “ *Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib di Asrama Mahasiswa Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*”. Dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada Tahun 2019. Hasil Penelitian ini membahas tentang pola pembelajaran kitab Fathul Qorib terhadap santri yang nanti akan berdampak pada pembentukan kepribadian berupa sikap dan perilaku yang benar. Kitab Fathul Qorib memberi nilai positif dalam kehidupan sehari-hari santri seperti tekun beribadah, lebih bersyukur, lebih mudah mengontrol diri, hubungan persaudaraan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjeknya dari pengaruh, ustadz, dan perwakilan santri angkatan 2016, 2017, dan 2018, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang pola interaksi ustadz dengan santri dalam kitab, dengan subjek Ustadz dan Santri, pola interaksi dalam penyampaian kitab antara santri

⁷ Laela Farihatun, “Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qorib di Asrama Mahasiswa Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta,” *Skripsi* Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta: 2019).

dengan ustadz ataupun santri dengan santri. Sedangkan dari skripsi dari pola pembelajaran kitab akan membuat santri tekun beribadah, meningkatkan rasa syukur, lebih mudah mengontrol diri, dan mendekatkan hubungan persaudaraan. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dan skripsi, menggunakan metode, pendekatan pengumpulan datanya sama, informan ustadz dan santri juga sama, sama membahas tentang pola pembelajaran yang nantinya akan membuat santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Jurnal penelitian dari Suhartina yang berjudul “*Pola Interaksi Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Talangsari Kaliwates Jember*”. Dari Universitas Islam Jember pada Tahun 2020. Hasil Penelitian ini tentang pembentukan karakter pribadi dan pola hubungan antara kyai dan santri, santri dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak (aqidah, ibadah dan akhlak) dengan membentuk santri yang memiliki kedewasaan ilmu, berwawasan, perilaku dan sikap.⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang pola interaksi ustadz dengan santri di madrasah dalam penyampaian kitab-kitab. Dalam jurnal menjelaskan karakter dan pola hubungan kyai dengan santri, santri dengan santri, tidak menerapkan

⁸ Suhartina, “Pola Interaksi Kyai dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Talangsari Kaliwates Jember” *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Universitas Islam Jember Vol. 5, No. 1 (Maret 2020).

dari kitab. Penelitian yang ditulis menjelaskan pola hubungan saat pembelajaran antara kyai dengan santri dan hubungan santri dengan santri. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, sama-sama membahas tentang pola interaksi kyai dengan santri dan juga menanamkan nilai akhlak untuk santri, metode yang digunakan juga sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Jurnal penelitian dari Ahmad Ramdan dan Maman Usman yang berjudul "*Pola interaksi dan komunikasi Kyai terhadap santri di pesantren sirnarasa*". Dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung pada Tahun 2021. Hasil Penelitian ini membahas tentang interaksi kyai dengan santri dalam kegiatan pembelajaran agar santri memiliki keberanian berbicara di depan khalayak umum dan untuk mengetahui seberapa jauh santri faham dalam materi, santri diajarkan ceramah untuk meningkatkan mutu. Interaksi dalam pesantren ini meliputi metode pengajaran, penyampaian materi, umpan balik santri, dan efisiensi waktu. Pelajaran yang diajarkan di pesantren sirnarasa mempelajari ilmu agama tentang ibadah, fiqih, takwa.⁹ Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang tentang kitab-kitab, pola interaksi dalam beberapa kitab antara

⁹ Ahmad Ramdan dan Maman Usman, "Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa," *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* Vol. 3, No. 1 (2021).

ustadz dengan santri serta santri dengan santri. Jurnal membahas ibadah, fiqih, takwa tentang ilmu agama. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis, sama-sama membahas pola interaksi model pembelajaran yang diajarkan dengan mengulas pelajaran yang sudah diajarkan, berdiskusi agar santri tidak takut berbicara di depan umum, metode yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Jurnal penelitian dari Andi Kardian Riva'i yang berjudul "*Interaksi Simbolik Ustadz-Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru)*". Dari STISIP Persada Bunda pada Tahun 2020. Hasil Penelitian ini membahas tentang interaksi simbolik di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dari proses pembelajaran yang memungkinkan santri memahami dan memahami ilmu-ilmu. Namun simbol ustadz dengan santri adalah mengembangkan sikap, psikologi dan perilaku. Interaksi simbolik yang terjadi oleh ustadz dengan santri dapat diketahui, dapat bertindak sesuai dengan tanggung jawab santri. Terbentuknya hubungan positif antara ustadz dan santri menyerupai hubungan erat antara ayah dan anak, makna simbolis yang berakar pada tradisi pondok dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, sholat, dan minum. salaf, muhadhoroh (berbicara di depan umum). Pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan metode *sorogan*, *badongan*, *halaqoh*. Penelitian ini menggunakan metode survei

deskriptif, observasi, wawancara dan teknik pengumpulan dokumen, tinjauan ini menggunakan teori interaksi simbolik.¹⁰

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh penulis, penulis membahas tentang pola interaksi ustadz dengan santri di madrasah diniyah, teori yang digunakan interaksi sosial, menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Sedangkan jurnal membahas interaksi simbolik antara santri dan ustadz di pondok dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran kitab kuning, teori yang digunakan yaitu interaksi simbolik, menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Persamaan dari penelitian yang diteliti oleh penulis, memiliki kesamaan membahas metode pembelajaran kitab, interaksi antara ustadz dengan santri.

F. Definisi Konsep

1. Pola Interaksi

Interaksi adalah hubungan yang meliputi hubungan interpersonal antar individu, antar kelompok, serta antar individu dengan kelompok.¹¹ Pola interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjelasan atau bentuk interaksi sosial yang terjadi antara santri dengan ustadz selama proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang terlibat dalam proses interaksi antara lain imitasi, pengaruh, pengakuan, dan empati. Faktor-faktor ini berkembang secara independen atau dalam kombinasi. Unsur peniruan dapat menggiring seseorang untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan

¹⁰ Andi Kardian Riva'i, "Interaksi Simbolik Ustadz-Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru)" *Ensiklopedia of Jurnal* Vol. 2, No. 4 (1 Juli 2020).

¹¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*,. 55.

nilai yang berlaku, tetapi meniru juga dapat merusak atau mematikan pertumbuhan kreativitas itu sendiri. Faktor pengaruh adalah ketika seseorang mengungkapkan pandangan dan sikap yang datang darinya dan kemudian diterima oleh orang lain. Mungkin prosesnya otoritatif, atau mungkin bersifat sewenang-wenang. Dalam proses interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi jika dua syarat tidak terpenuhi, yaitu:

1. Kontak Sosial

Kontak sosial secara harfiah saling menyentuh. Secara fisik, kontak sosial terjadi ketika ada hubungan fisik. Kontak sosial tanpa melibatkan hubungan fisik, melainkan hubungan dengan pihak lain tanpa saling bersentuhan, seperti melalui telepon, radio, telegram, atau surat.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah interpretasi dari perilaku orang lain (bahasa, gerakan tubuh, sikap, dll) dan emosi yang ingin mereka sampaikan orang lain. misalnya, Jika seseorang menerima bunga, mereka akan melihat dan mencium bunga itu, tetapi perhatian pertama mereka adalah pengirim bunga. Dengan komunikasi, sikap dan perasaan suatu kelompok atau individu dapat diketahui oleh kelompok atau individu lain. Dalam komunikasi, ada banyak interpretasi yang berbeda tentang perilaku orang lain. Misalnya, senyuman dapat diartikan sebagai keramahan atau kesukaan. Menatap

bisa diartikan sebagai tanda bahwa orang tersebut sedang marah.¹²

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan di luar sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan umum di bidang agama.¹³ Tujuan dari program madrasah ini adalah mempersiapkan santri untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman, memungkinkan mereka mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti. Pendidikan keagamaan berkembang di lingkungan masyarakat terdapat pada kegiatan pengajian, tahlil dan sebagainya.

Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) merupakan pendidikan keagamaan islam non formal yang diselenggarakan sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDTU) merupakan pendidikan keagamaan islam sebagai pelengkap bagi siswa SMA/SMK/MA/ sederajat atau anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal.

Kedudukan MDTW dan MDTU berada di dalam pembinaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Fungsi dari MDTW dan MDTU untuk menyelenggarakan pendidikan agama islam

¹² Ibid., 60-61.

¹³ Anis Fauzi, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 1, No. 2 (Agustus 2016), 160.

yang meliputi Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Pengembangan diri serta pembiasaan akhlakul karimah.¹⁴

¹⁴ Mohsen, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta, 2014), 9–10.